

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bank adalah suatu lembaga yang kegiatan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan mendistribusikannya kembali kepada masyarakat. Dalam kegiatan usahanya, bank konvensional menggunakan sistem bunga. Sistem bunga ini merupakan kelemahan bank konvensional, merugikan negara dan merugikan masyarakat. Melihat kelemahan-kelemahan tersebut, maka sistem ekonomi berbasis Islam atau disebut dengan ekonomi Islam diperkenalkan ke masyarakat. Sistem ini menggunakan prinsip bagi hasil dalam menjalankan aktivitasnya.

*Perbankan syariah menurut pasal 1 butir 1 Undang-undang nomor 7 tahun 1992 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.*<sup>1</sup> Setelah pengenalan sistem berbasis Syariah ini, bank pertama tanpa bunga didirikan, bank Islam paling sukses dan inovatif di zaman modern, yang disebut Bank Tabungan Lokal (Local Saving Bank) Mit Ghamr, diluncurkan di Mesir pada tahun 1963. Keberhasilan Mit Ghamr telah menginspirasi umat Islam di seluruh dunia untuk menyadari bahwa prinsip-prinsip Islam masih dapat diterapkan pada bisnis modern. Pada Oktober 1975, Mit Ghamr Bank berhasil membentuk Islamic Development Bank (IDB), yang terdiri dari 22 negara pendiri Islam. Bank memberikan bantuan keuangan untuk pengembangan negara-negara anggotanya, membantu mereka mendirikan bank syariah di negara masing-masing, dan memainkan peran penting dalam penelitian ekonomi, perbankan dan keuangan Islam.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Wiroso, *Produk Perbankan Syariah*, (Jakarta: LPFE Usakti, 2009). h.44.

<sup>2</sup> <https://www.ojk.go.id> diakses pada 10 November 2021 (pukul 09.53)

Di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam, pemerintah mengeluarkan paket kebijakan tahun 1988 deregulasi sektor perbankan (pakto 88), memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi pembukaan perbankan yang seluas-luasnya untuk mendukung pembangunan (liberalisasi sistem perbankan). Pada tahun 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) membentuk kelompok kerja untuk mendirikan bank syariah di Indonesia. Atas usaha tim perbankan MUI, berdirilah bank syariah pertama di Indonesia yaitu PT Bank Muamalat Indonesia (BMI), didirikan pada tanggal 1 November 1991, sesuai dengan akta pendiriannya. Sejak 1 Mei 1992, BMI resmi beroperasi dengan modal awal Rp 106.126.382.000,-<sup>3</sup>

Pada tahun 2017, perbankan syariah tetap tumbuh positif dari sisi pertumbuhan modal. Pada tahun 2018, perbankan syariah yang terdiri dari 13 bank umum syariah, 21 unit usaha syariah, dan 167 BPR Syariah, menunjukkan perkembangan positif, dengan pertumbuhan aset dan intermediasi. Tahun ini, Wimboh juga menjelaskan penambahan 560 rekening bank syariah. Hal ini juga didukung dengan semakin banyaknya kantor bank umum syariah dan unit usaha syariah.

Menurut Halim, situasi tahun 2019 membuat bank syariah tidak bisa bersaing dengan bank tradisional karena jika melihat data Maret 2019, rasio kecukupan modal (CAR) bank syariah berada pada level 19,85%. Sedangkan CAR bank tradisional sebesar 23,42%.

Sedangkan untuk tahun 2020, Global Islamic Economy Report (2020) memperkirakan keuangan syariah akan pulih dan terus tumbuh meskipun terkena dampak pandemi Covid-19 2020. Sejalan dengan tren global tersebut, keuangan syariah di Indonesia juga tumbuh positif di masa pandemi. Berdasarkan Laporan Perkembangan Syariah 2017-2021 yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Pertumbuhan aset pada tahun 2017 dan 2021 masing-masing sebesar 24,2% dan 15,6% mencapai Rp1.133,71 triliun dan Rp598,2 triliun.

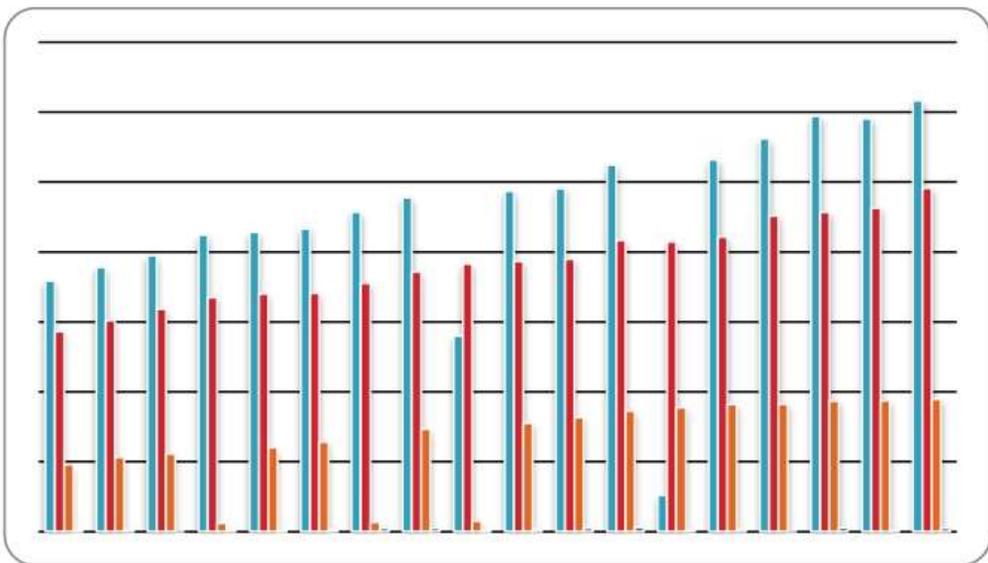
---

<sup>3</sup> <https://www.ojk.go.id> diakses pada 10 November 2021 (pukul 10.33)

Pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) pada 2017 dan 2021 masing-masing sebesar 17,8% dan 16,54% Jumlah dana pihak ketiga (DPK) 2021 sebesar Rp.388.698 miliars. Pertumbuhan pembiayaan pada Desember 2017 dan per tahun 2021 masing-masing sebesar 15,23% dan 15,87%. Jumlah pembiayaan di tahun 2021 yaitu sebesar Rp. 394,94 triliun.

Pada tahun 2017, laba saat ini meningkat sebesar 16,36%, dan pada tahun 2021 akan meningkat sebesar 37%. Total laba bank pada tahun 2021 adalah sekitar Rp 2,25 triliun. Secara nominal, aset, dana pihak ketiga, pembiayaan, dan laba cenderung meningkat pada tahun tersebut.

**Gambar 1. 1 Pertumbuhan Bank Syariah di Indonesia**



Sumber: Statistik Perbankan Syariah

Bank Indonesia memprediksi perbankan syariah akan terus tumbuh pada tahun 2023. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga mengatakan perkembangan perbankan syariah semakin pesat. Menurut catatan OJK di sektor perbankan, saat ini terdapat 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS) dan 162 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS).

Selain itu, aset keuangan syariah di tanah air juga semakin berkembang. Periode pandemi mungkin menjadi kekuatan pendorong di balik pemulihan ekonomi dan keuangan Islam, yang dapat memainkan peran lebih besar dalam pemulihan ekonomi negara itu, kata Wimboh.<sup>4</sup>

Dengan melihat betapa menjanjikannya prospek perbankan syariah dan melihat pertumbuhan dari aset yang terus bertambah setiap tahunnya serta pembiayaan yang diberikan tanpa mengganggu nasabah. Maka judul penelitian ini adalah “Prediksi Pertumbuhan Kinerja Bank Syariah Di Indonesia Menggunakan Metode Box Jenkins”. Dengan indikator yang digunakan sebagai variabel adalah Total Aset, Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan, dan Laba. Keunggulan penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya adalah penambahan variabel laba dan periode waktu yang digunakan yaitu dari Tahun 2017 sampai Triwulan kedua 2022, dan hasil prediksi pertumbuhan bank syariah untuk bulan September atau triwulan ketiga sampai dengan 2023.

Metode yang digunakan adalah Box Jenkins. Model peramalan yang digunakan adalah ARIMA (Autoregressive Integrated Moving Average). Pendekatan ini digunakan karena pergerakan variabel yang diteliti sering kali kurang dipahami oleh teori ekonomi. Peramalan keempat variabel tersebut dilakukan secara bertahap. Tahap forecast ini merupakan salah satu alternatif pendekatan pertumbuhan Bank Syariah Indonesia. Data yang digunakan berbentuk nominal. Total Aset Tahunan, Total Dana Pihak Ketiga (DPK), Total Pembiayaan dan Total Laba Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dalam Statistik Perbankan Syariah Indonesia. Nilai pertumbuhan dihitung berdasarkan hasil prediksi menggunakan metode ARIMA.

---

<sup>4</sup> [www.keuangan.kontan.co.id](http://www.keuangan.kontan.co.id) diakses pada 11 November 2021 (pukul 10:08)

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yaitu dengan melihat isu-isu perbankan syariah saat ini bahwa perbankan syariah di Indonesia mencatat kinerja yang meyakinkan. Maka penelitian ini, dengan melihat dari total aset, dana pihak ketiga, pembiayaan dan laba dapat memprediksi pertumbuhan perbankan syariah dua tahun kedepan. Identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Melihat rendahnya literasi, pertumbuhan bank syariah terkendala.
2. Aset dan dana pihak ketiga perbankan syariah semakin tumbuh di tengah pandemi.
3. Total pembiayaan yang cenderung mengalami peningkatan sejak 3 tahun terakhir.
4. Laba bank syariah yang merokah ditahun lalu.
5. Prediksi pertumbuhan bank syariah di Indonesia ke depannya dengan menggunakan indikator tersebut yang sebagaimana bank syariah tersebut akan terus mengalami peningkatan yang positif dan akan menjadi peluang besar bagi sektor ekonomi syariah.

## **C. Batasan Masalah**

Dalam memfokuskan penelitian ini, maka penulis membatasi penelitian diantaranya :

1. Penelitian ini hanya menggunakan beberapa variabel saja sehingga bisa dilihat hasil dari peramalan variabel-variabel tersebut.
2. Periode penelitian cukup pendek yaitu selama kurang lebih dua tahun untuk variabel Aset, Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan dan Laba.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pertumbuhan bank syariah yang dilihat dari perkembangan aset, Dana Pihak Ketiga (DPK), pembiayaan dan laba?
2. Bagaimana hasil prediksi pertumbuhan bank syariah di Indonesia dengan menggunakan metode ARIMA yang tingkat pertumbuhannya dilihat dari total aset, total dana pihak ketiga (DPK), total pembiayaan dan total laba yang didapatkan bank syariah ?

#### **E. Tujuan penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah di uraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis pertumbuhan bank syariah yang dilihat dari perkembangan aset, dana pihak ketiga (DPK), pembiayaan dan laba.
2. Memprediksi pertumbuhan bank syariah di Indonesia dengan menggunakan Total Aset, Total dana Pihak Ketiga (DPK), Total Pembiayaan dan Total Laba yang didapatkan Bank Syariah.

#### **F. Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masing-masing pihak sebagai berikut :

1. Bagi Praktisi, dapat dijadikan koreksi sebagai acuan untuk mengambil keputusan dalam mengembangkan perbankan syariah. Serta mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan untuk menghadapi ancaman dimasa yang akan datang, serta mempertahankan dan meningkatkan kinerja bank syariah di Indonesia.
2. Bagi Akademisi, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang ilmu khusus nya dibidang bank syariah serta sebagai perbandingan untuk penelitian sejenis selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat Luas, diharapkan penelitian ini berguna bagi masyarakat untuk menambah pengetahuan serta wawasan mengenai perkembangan dan pertumbuhan bank syariah di Indonesia.
4. Bagi peneliti, penulis memperoleh pengalaman atau ilmu pengetahuan baru mengenai perkembangan bank syariah dan pertumbuhan bank syariah di Indonesia.

## **G. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulis.

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tentang landasan teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori yang didapat akan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh penulis. penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber data.

### **BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, pengujian hipotesis, dan analisis data.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang diperoleh